

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pembelajaran adalah kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik yang memberi materi ilmu pengetahuan untuk peserta didiknya. Ada beberapa cakupan yang dapat dilaksanakan guna meraih dan mewujudkan tujuan pendidikan diantaranya yaitu, penerapan kurikulum, model pembelajaran, media pembelajaran, *assessment* pembelajaran, tak terkecuali terkait metode pembelajaran. Baik model pembelajaran, media pembelajaran, metode pembelajaran, *assessment* pembelajaran, dan lain sebagainya dapat dikembangkan dan diimplementasikan kedalam proses kegiatan belajar mengajar karena masing-masing memiliki ragam variasinya. Adanya variasi dalam pembelajaran dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif, suasana yang kondusif mempermudah peserta didik untuk lebih mudah dan efektif menyerap pengetahuan sehingga diharapkan hasil evaluasi belajar atau prestasi peserta didik dapat meningkat. Melalui hasil evaluasi belajar selain bermanfaat dalam mengetahui prestasi peserta didik juga dapat mengukur seberapa besar kesuksesan proses belajar mengajar sehingga dapat dijadikan pendidik sebagai acuan keberhasilan. Evaluasi hasil belajar juga dapat digunakan oleh para wali murid supaya mereka mengetahui seberapa besar pencapaian belajar dari putra putrinya. Oleh karenanya penting bagi pendidik mempersiapkan strategi pembelajaran melalui penerapan berbagai variasi yang dinilai efektif dan efisien baik dalam media, metode, dan model pembelajarannya (Saputra, 2022).¹

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti mengangkat kajian terkait salah satu metode pembelajaran berjenis resitasi dari berbagai ragam metode pembelajaran. Secara garis besarnya, yang dimaksud dengan metode resitasi

¹ Saputra, A. (2022). *Strategi Evaluasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada SMP*. Genta Mulia, Vol 13 (2), hlm 74.

adalah metode pembelajaran dengan memberikan fokus pada pemberian materi melalui penugasan-penugasan pada tiap pertemuan kepada peserta didik dengan harapan dapat meningkatkan pemahaman dan pendalaman materi ajar yang sudah diberikan untuk peserta didik sehingga hasil penilaian atau evaluasi dapat memuaskan. Harapan yang diberikan pendidik kepada peserta didiknya adalah hal yang sangat perlu direalisasikan supaya menambah motivasi belajar untuk peserta didik. Dorongan untuk belajar supaya mendapat hasil yang maksimal adalah arti dari motivasi belajar. Motivasi belajar dapat terbentuk secara baik apabila pada kegiatan belajar mengajar, pendidik dan peserta didiknya terlibat aktif. Harmawati dalam Syahriani mengatakan bahwa “memberi penugasan kepada peserta didik setiap pertemuannya dapat mempengaruhi nilai belajarnya” (Syahriani, 2016) .² Oleh karenanya melalui metode resitasi, pendidik berharap siswa dapat termotivasi belajar pada bidang pelajaran sejarah supaya evaluasi hasil belajar dapat tercapai secara baik atau bahkan tercapai maksimal.

Sejalan dengan yang telah diketahui, bahwa bidang sejarah merupakan salah satu rumpun Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) dimana pada bidang tersebut seras akan materi dan ilmu pengetahunnya. Menurut (Nurkhosim Dendy, Dita Hendriani, 2023) melihat dari urgensi pendidikan IPS maka penting bagi pendidik untuk meningkatkan pemahaman kepada peserta didik karena pengetahuan sosial erat korelasinya dengan kehidupan bermasyarakat³ sehingga menarik atensi peneliti untuk mengkaji pembelajaran IPS khususnya di bidang sejarah. Pembelajaran IPS dapat dijadikan alat dalam mengingat kembali pengetahuan tentang nilai sosial sebagai acuan mempelajari mengenai hal-hal bermasyarakat, budaya-budaya bermasyarakat, adaptasi di khalayak umum dan mengadakan regenerasi nilai di kehidupan bersosial dengan menyesuaikan perkembangan sekarang. Pembelajaran terkait

² Syahriani,T. (2016). *Metode Resitasi dalam Pembelajaran Pendidikan Islam*. Jurnal Al-hikmah, hlm 13, 31.

³ Nurkhosim Dendy, Hendriani Dita. (2023). *Penggunaan Channel Youtube Sebagai Media Pembelajaran Mata Pelajaran Sejarah Pada Siswa Kelas VII SMPN 1 Kalidawir Tulungagung*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial JIPSI, 2, hlm 146.

kehidupan bersosial juga menjadikan dasar usaha atau sarana pembelajaran dalam membangun insan masyarakat yang tangguh (Pratama Hendra, Putranto Anggoro, 2021) ⁴. Apabila pemahaman dan pengamalan ilmu pengetahuan sejarah tidak dikuasai dengan baik maka sukar bagi individu untuk mengingat peristiwa-peristiwa bersejarah yang terjadi pada masa yang telah lampau. Adanya sejarah dapat menjadi bukti konkrit bahwa sebuah peristiwa penting telah terjadi pada masa lampau, sehingga dapat menjadi bahan atau material individu untuk dipelajari dan dikaji kebenarannya. Pendidik di bidang pelajaran sejarah dituntut supaya dapat membantu peserta didiknya mudah dalam mempelajari, memahami, serta mendalami mengenai materi tentang sejarah. Melalui metode resitasi, peneliti sekaligus menjadi pendidik berupaya mengkaji pengembangan metode belajar resitasi dalam meningkatkan evaluasi hasil belajar peserta didik pada bidang pelajaran sejarah di kelas XI Madrasah Aliyyah Al-Huda Kota Kediri. Pada akhirnya, dari seratnya materi pelajaran sejarah dengan mengimplementasikan metode resitasi diharapkan dapat mempermudah peserta didik pada proses penguasaan materi dan evaluasi hasil pembelajaran sejarah dapat tercapai secara baik, selain itu dengan adanya metode resitasi pada bidang pelajaran sejarah dapat dijadikan pendidik untuk mengukur sekaligus mengevaluasi seberapa tinggi penguasaan materi pelajaran yang dimiliki oleh peserta didiknya.

Metode belajar resitasi pada bidang pelajaran sejarah berarti bahwa seorang pendidik memberikan penugasan-penugasan disetiap kali pertemuan proses belajar mengajar dan para peserta didik wajib mengikutinya sebagai kegiatan belajarnya di lingkungan lembaga pendidikan. Pengimplementasian metode belajar resitasi dinilai peneliti tepat dan sesuai dengan bidang pelajaran apapun khususnya dibidang pelajaran sejarah karena pada saat setelah penyampaian materi pengetahuan, anak didik melaksanakan latihan penugasan agar pengetahuan yang telah tersampaikan terserap secara maksimal.

⁴ Pratama Hendra, Putranto Anggoro, (2021). *Pembelajaran Berbasis Lingkungan Sebagai Upaya Resiliensi Sosial dan Mitigasi Bencana*. JESS Jurnal Education and Sosial Science, 1, 26.

Apabila materi pengetahuan terserap dengan baik, maka kemungkinan besar evaluasi hasil belajarnya dapat meningkat. Selaras dengan pendapat Alipandi dalam Syahrani bahwa, pemberian tugas adalah alternatif jalan supaya penyampaian pelajaran kepada peserta didik dapat teraih secara sempurna terlebih lagi materinya yang padat sedangkan waktu belajar terbatas saat di kelas (Syahrani, 2016).⁵

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana pengembangan metode resitasi pada bidang pelajaran sejarah di kelas XI IPS MA Al-Huda Kota Kediri?
2. Bagaimana hasil evaluasi belajar peserta didik pada bidang pelajaran sejarah melalui metode resitasi di kelas XI IPS MA Al-Huda Kota Kediri?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengembangan metode resitasi pada bidang sejarah di kelas XI IPS MA Al-Huda Kota Kediri.
2. Untuk mengetahui hasil evaluasi belajar peserta didik pada bidang Pelajaran sejarah melalui metode resitasi di kelas XI IPS MA Al-Huda Kota Kediri.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti,

Penulis berharap semoga adanya kajian ini dapat memberi sumbangan ilmu pengetahuan sekaligus peneliti akan terbuka apabila penelitian mengenai “pengembangan metode belajar resitasi dalam upaya meningkatkan evaluasi hasil pembelajaran peserta didik di bidang pelajaran sejarah” ini dikembangkan menjadi lebih maksimal nantinya, sehingga dapat dijadikan sumber rujukan informasi bagi peneliti lainnya.

⁵ *Ibid.*, 33

2. Bagi pendidik,

Penulis berharap supaya para pendidik yang mengembangkan metode pembelajaran berjenis resitasi dapat berpengaruh pada hal peningkatan evaluasi belajar peserta didik khususnya pelajaran sejarah.

3. Bagi peserta didik,

Penulis berharap semoga evaluasi hasil belajar bidang pelajaran sejarah dapat tercapai semaksimal mungkin melalui metode resitasi.